

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan tentang tenaga kerja wanita pada industri genteng Jatiwangi. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode *historis* atau metode sejarah dengan menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi serta wawancara sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut *historiografi* (Gottschalk, 1969: 32). Pendapat lain mengatakan bahwa metode sejarah adalah proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau, menganalisis secara kritis meliputi usaha sintesa agar menjadikan penyajian dan kisah sejarah yang dapat dipercaya (Hugiono, dkk, 1987 : 40). Selain itu ada pendapat lain yang mengatakan bahwa metode adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 1996 : 2), pengetahuan yang lebih khusus dikemukakan oleh Garraghan yang dikutip oleh Abdurahman (1999 : 43-44), bahwa penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematika untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian sejarah, metode historis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analisis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan ditunjang kajian atau analisis dengan penggunaan teori. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber penulisan skripsi ini berasal dari masa lampau. Adapun langkah-langkah penelitian dalam metode historis ini meliputi :

1. Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi kajian penelitian. Menurut Philipe Carrad (Sjamsuddin,1996:96)...*heuristic (heuristics)* atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, evidensi sejarah. Dalam tahap *heuristic* ini, penulis mengunjungi objek penelitian, mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi diantaranya perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan Universitas Padjadjaran. Selain itu, penulis juga mencari dan membeli buku-buku di toko, pameran buku, serta mencari sumber-sumber penunjang lainnya.

2. Kritik

Kritik, yakni kegiatan meneliti sumber-sumber, baik substansi maupun bentuknya. Ada dua macam kritik dalam penelitian sejarah yaitu kritik eksternal dan internal"...kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek "luar" dari sumber sejarah" (Sjamsuddin,1996 : 103).

Adapun yang dimaksudkan dengan kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin,1996 : 105).

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek "dalam" yaitu isi dari sumber kesaksian (testimon) (Sjamsuddin, 1996 : 111). Dalam tahap kritik internal, penulis melakukan pengkajian terhadap isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Penulis juga melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi. Dalam langkah ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan cara melakukan penafsiran terhadap data dan fakta dengan konsep-konsep yang telah ada sebelumnya. Dalam penafsiran ini penulis memberikan pemaknaan terhadap data dan fakta yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dibuat hubungan

satu sama lain. Data dan fakta yang telah diseleksi untuk selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan proposal. Dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah diseleksi dan dianggap relevan dengan tenaga kerja wanita.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dari penulisan ini. Dalam langkah terakhir penulis menyajikan hasil penelitiannya setelah melakukan tiga langkah sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang mengacu pada kadah penulisan karya ilmiah.

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik wawancara dan studi literatur. Teknik wawancara dilakukan dengan cara melaksanakan wawancara kepada narasumber yang berkaitan. Format wawancara disusun secara terstruktur dan tidak terstruktur. Terstruktur maksudnya membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber sedangkan tidak terstruktur maksudnya yaitu memperluas dan mengembangkan pertanyaan sebelumnya telah dibuat. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji dari berbagai buku yang dapat membantu penulis dalam mengkaji permasalahan yang diteliti.

Metode historis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung pula oleh penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang erat dan saling mendekat antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa konsep ilmu

sosial seperti sosiologi dan antropologi dalam menganalisis permasalahan dalam skripsi ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa konsep ekonomi seperti upah, mata pencaharian untuk mengkaji sejauh mana hubungan antara tenaga kerja wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah yang akan dibahas baik keluasannya maupun kedalamannya akan semakin jelas.

Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan di Pabrik genteng Jatiwangi terhadap para pekerja pabrik genteng terutama tenaga kerja wanitanya. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara formal dan informal yang diawali dengan membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung di Pabrik genteng Jatiwangi . pertanyaan yang diajukan oleh penulis lebih dikhususkan mengenai peranan tenaga kerja wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan pengaruh tenaga kerja wanita dalam jalannya suatu pabrik genteng. Melalui teknik wawancara, informasi diperoleh langsung dari para pekerja wanita dan staf pabrik genteng di pabrik genteng Jatiwangi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Selain wawancara, studi literatur pun dilakukan untuk mendukung informasi-informasi yang didapat dari wawancara dengan merujuk pada buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

Para narasumber yang telah penulis wawancarai di antaranya adalah ibu Ade ibu, Ferdi, dan ibu Engkar yang bekerja sebagai pekerja wanita selain para tenaga kerja wanita tersebut, penulis juga mewawancarai pekerja laki-laki diantaranya bapak Lili untuk memperoleh informasi mengenai kebenaran pernyataan yang dibuat para pekerja wanita. Penulis juga mewawancarai staf pabrik genteng. Untuk lebih rincinya tertera pada lampiran. Adapun ketika wawancara berlangsung, selain berpatokan pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara garis besar, namun ketika ada hal-hal yang kurang jelas maka penulis menyampaikan pertanyaan yang bersifat spontan, dalam arti pertanyaan yang tiba-tiba muncul selama proses wawancara berlangsung. Penulis lebih mengutamakan teknik penelitian dengan wawancara arena informasi yang didapat lebih rinci. Mereka yang menjadi narasumber adalah orang-orang yang mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Selain wawancara, studi literatur pun dilakukan untuk mendukung informasi-informasi yang didapat dari wawancara dengan merujuk pada buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik penelitian terakhir yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang didapat yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi.

3.1 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terdapat beberapa hal yang peneliti lakukan dalam tahap ini. Langkah awal dari proses ini adalah penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik yang digunakan adalah studi literatur, dokumentasi dan wawancara.

Peneliti mencari sumber tertulis yang relevan dan ada korelasinya dengan permasalahan yang dikaji baik dari buku-buku maupun artikel dan hasil karya ilmiah lain seperti skripsi. Persiapan penelitian yang dilakukan terdiri dari langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain:

3.1.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah menentukan tema. Peneliti mengajukan tema mengenai sejarah lokal yang kemudian dijabarkan dalam judul “Peranan Tenaga Kerja Wanita Pabrik Genteng di Jatiwangi Kabupaten Majalengka 1980-2005” kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah, FPIPS UPI. Langkah selanjutnya setelah judul tersebut disetujui oleh TPPS, peneliti mulai menyusun suatu rancangan peneliti yang dituangkan ke dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dan fakta mengenai tema yang akan dikaji. Peneliti membaca sumber-sumber tertulis dan melakukan wawancara dengan beberapa tenaga kerja wanita mengenai permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya, setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, rancangan penelitian

ini kemudian dijabarkan dalam bentuk proposal skripsi. Pada dasarnya sistematika dari proposal rencana penelitian ini memuat :

1. Judul penelitian.
2. Latar belakang masalah dalam bentuk deskriptif.
3. Rumusan dan pembatasan masalah.
4. Tujuan penelitian.
5. Metodologi penelitian yang dipaparkan secara singkat.
6. Sistematika penulisan.

Proposal penelitian yang telah dibuat kemudian diajukan kepada TPPS. Setelah dilakukan beberapa revisi baik judul maupun isinya maka terjadi perubahan judul yang berkaitan dengan tahun kajian yaitu “Peranan Tenaga Kerja Wanita Pabrik Genteng di Jatiwangi Kabupaten Majalengka 1980-2005: Kajian Sosial Ekonomi”. Proposal tersebut disetujui dan dipertimbangkan dalam seminar pra rancangan penelitian/penulisan skripsi/karya ilmiah melalui surat keputusan yang dikeluarkan TPPS dengan No. 035 / TPPS / JPS / 2009, serta penunjukkan calon pembimbing I dan pembimbing II. Seminar dilaksanakan tanggal 08 April 2009 dan selanjutnya dikeluarkan surat keputusan dari TPPS untuk penunjukkan pembimbing I dan pembimbing II.

3.1.3 Mengurus Perijinan

Mengurus perijinan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan

dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mulai memilih lembaga/instansi yang dapat memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan. Pengurusan surat perijinan dilakukan di bagian Akademika FPIPS untuk memperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Adapun surat-surat perijinan tersebut ditujukan kepada :

1. Pimpinan Dinas Perindustrian Majalengka
2. Pimpinan Badan Pusat Statistik Majalengka
3. Pimpinan Dinas Tenaga Kerja Majalengka
4. Pimpinan Dinas Kependudukan dan Prasaran Wilayah kabupaten Majalengka
5. Kepala Desa di Kecamatan Jatiwangi
6. Pimpinan Pabrik Genteng

3.1.4 Proses Bimbingan

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan proses bimbingan baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II. Proses bimbingan ini merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan dalam menemukan langkah yang tepat dalam penyusunan skripsi. Peneliti dapat berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi untuk mendapatkan arahan baik berupa komentar ataupun perbaikan dari kedua pembimbing.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan faktor terpenting dari proses penelitian dalam rangka mendapatkan data dan fakta yang diperlukan. Langkah awal dari tahapan ini dibagi kedalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut ;

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Suman)

Pada tahap ini penulis menitikbertakan pada sumber lisan yakni sejarah lisan karena dalam penelitian skripsi ini sebagian besar data yang diperoleh hasil dari wawancara, sedangkan sumber tertulis digunakan sebagai pelengkap dan sebagai bahan kaji banding dari data-data hasil wawancara. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini :

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk mencari data yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini dengan menggunakan studi literatur. Sumber tersebut berupa buku, dan karya ilmiah yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Langkah awal yang akan dilakukan adalah mengunjungi tempat-tempat yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang dikaji. Tempat-tempat tersebut adalah UPT Perpustakaan UPI, Perpustakaan UNPAD yang ddilaksanakan sekitar bulan Januari sampai April 2009. Selain itu, penulis juga membeli beberapa buku yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Sumber lisan ini dikategorikan sebagai sejarah lisan (*oral history*) karena merupakan perkataan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai (saksi mata). Pada tahap ini, penulis mulai mencari narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang menandai untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, selanjutnya adalah melaksanakan tahap kritik sumber baik kritik eksternal maupun kritik internal. Tujuan dilakukannya kritik eksternal dan kritik internal yaitu untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber tersebut, dan menyaring sumber-sumber tersebut sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau meragukan.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 1996 : 104). Jadi, pada dasarnya kritik ini lebih dipersoalkan pada aspek-aspek luar dari sumber sejarah seperti bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, dan masih banyak lagi urutannya. Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis tidak menelitinya secara ketat hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis, tahun terbit, penerbit dan tempat di mana buku itu diterbitkan. Dengan terdapat aspek-aspek tersebut pada buku-buku yang digunakan bisa dijadikan jaminan bahwa sumber buku tersebut kredibilitas kebenarannya.

Untuk mengkritik sumber lisan, penulis mengamatinya dari aspek usia para narasumber untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kajian,

dengan usia mereka pada waktu itu, sehingga dapat diputuskan bahwa mereka benar-benar telah bekerja di Pabrik Genteng Jatiwangi pada kurun waktu 1980-2005. Daya ingat narasumber sangat penting karena daya ingat sangat berpengaruh terhadap hasil kajian untuk dapat memberikan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang dialami olehnya dan apa yang benar-benar terjadi pada kurun waktu 1980-2005 ketika bekerja di Pabrik Genteng Jatiwangi. Selain itu, kesehatan fisik dan mental serta kejujuran narasumber sangat penting diperhatikan.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal atau kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun, 2005 : 50). Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan membandingkannya dengan sumber lain.

Adapun, dalam melaksanakan kritik internal terhadap sumber lisan, caranya adalah dengan melihat kredibilitasnya dalam menyampaikan informasi. Kredibilitas narasumber tersebut dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasi seperti usia, watak, pendidikan dan kedudukan (Lucey dalam Sjamsuddin, 1996 : 115). Cara lainnya adalah dengan melihat perbandingan antara hasil wawancara narasumber satu sama lain dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada. Selain itu, dilakukan

pula kaji banding antara sumber lisan dengan sumber tertulis untuk mendapatkan kebenaran dari fakta-fakta yang telah didapat.

3.2.3 Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, maka tahapan selanjutnya yaitu melaksanakan tahap interpretasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras.

Untuk mempermudah dalam menganalisis terhadap permasalahan yang dikaji serta dapat mengungkapkan suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh maka digunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini berarti ilmu sejarah dijadikan sebagai ilmu disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan dengan dibantu oleh disiplin ilmu sosial lainnya seperti ilmu sosiologi dan antropologi disamping penggunaan analisis wawancara terhadap konsep wanita dalam industri.

Penggunaan disiplin ilmu Sosiologi dimaksudkan untuk mengkaji berbagai fenomena sosial seperti interaksi sosial, peran sosial, dan mobilitas sosial yang terjadi di Jatiwangi dalam kurun waktu 1980-2005. Adapun penggunaan disiplin ilmu Antropologi diperlukan untuk membahas kebudayaan khususnya budaya Sunda, sedangkan konsep wanita dalam industri digunakan untuk mengkaji wanita dalam dunia kerja. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan

memudahkan dalam proses menafsirkan. Setelah fakta yang terkumpul dapat diterima kebenarannya, kemudian dihubungkan satu sama lainnya sehingga dapat memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan yang dikaji.

3.3 Laporan Penelitian

Tahap terakhir dari penelitian skripsi ini adalah melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam metodologi sejarah, lazim disebut *historiografi*. Dalam tahapan ini, seluruh daya pikiran dikerahkan, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 1996 : 153).

Dalam tahap ini, laporan hasil penelitian dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah yang disebut skripsi. Laporan tersebut disusun secara ilmiah, yakni dengan menggunakan metode-metode yang telah dirumuskan dan teknis penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penulisan skripsi ini ditunjukkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah, FPIPS UPI.

Pada tahapan ini penulis sangat memperhatikan teknik-teknik dalam penulisan karya ilmiah berupa skripsi. Gaya bahasa dan penulisan yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia yang baik dan benar.